

Korelasi Aktivitas Siswa Membaca Buku Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Dan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Tebat Karai

Elva Ariyani¹

¹ SMP Negeri 2 Tebat Karai

e-mail:

¹ elva123@gmail.com

ABSTRACT. This study aims to determine the correlation between reading interest and learning achievement. The type of research is analytic observational. There are three sources of data, namely the questionnaire value of students' reading habits or interests, a questionnaire on students' views on the existence of the library and its use, and student achievement and its relationship with reading activities in the library. The population is students of SMP Negeri 2 Tebat Karai class VII and VIII Excellent semester II for the 2021/2022 academic year. Consists of 5 classes, namely class VIIA, VIIB, VIIC, VIIIA, VIIIB. The number of students is 141 people. The sample was carried out by purposive sampling. The results showed that the average level of students' reading habits was high, with an average score of 36.4. Likewise, students' opinions about the importance of libraries. The students who considered the library very important were classified as high with an average score of 31.2.

Keywords: Reading Interest Correlation; Library; Learning achievement.

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi minat baca dengan prestasi belajar. Jenis penelitiannya adalah observasional analitik. Sumber data ada tiga yaitu nilai angket kebiasaan atau minat membaca siswa, angket pandangan siswa terhadap keberadaan perpustakaan dan pemanfaatannya, serta prestasi siswa dan hubungannya dengan kegiatan membaca di perpustakaan. Populasinya adalah siswa SMP Negeri 2 Tebat Karai kelas VII dan VIII Unggulan semester II tahun pelajaran 2021/2022. Terdiri dari 5 kelas, yaitu kelas VIIA, VIIB, VIIC, VIIIA, VIIIB. Jumlah siswa 141 orang. Sampel dilakukan secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat kebiasaan membaca siswa tergolong tinggi, yaitu rata-rata skor 36,4. Begitu pula dengan opini siswa tentang pentingnya perpustakaan. Para siswa yang menganggap perpustakaan sangat penting tergolong tinggi dengan rata-rata skor 31,2.

Kata Kunci: Korelasi Minat Baca; Perpustakaan; Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Di negara-negara maju, masyarakat telah sadar dengan sendirinya akan pentingnya budaya membaca buku untuk mendapatkan informasi. Walaupun di negara-negara maju tersebut harga PC relatif murah dan informasi melalui internet sangat mudah dan juga cepat, namun demikian

baik perpustakaan maupun toko-toko buku tidak pernah sepi dengan pengunjung. Sekarang ini harus diakui bahwa minat membaca yang diwujudkan dengan aktivitas membaca buku dikalangan siswa umumnya masih rendah. Alasan klasik yang sering mengemuka adalah bahwa membaca belum membudaya di kalangan masyarakat, khususnya pelajar. Sebagian besar pelajar menganggap aktivitas membaca adalah merupakan aktivitas yang membosankan atau membuat jemu dan lelah. Bahkan membuat citra pelajar tersebut dianggap tidak “gaul” atau “cupu”.

Menghadapi abad ke-21 yang merupakan abad teknologi dan informasi, siswa dituntut untuk memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, sikap kritis, serta kesiapan untuk bersaing secara kompetitif dalam berbagai aspek kehidupan. Budaya aktivitas membaca yang tinggi merupakan cermin kemajuan suatu bangsa. Bangsa atau masyarakat yang maju akan selalu menempatkan kebiasaan membaca sebagai salah satu kebutuhan hidupnya sehingga tercipta masyarakat yang senang membaca (*reading society*). Masyarakat yang gemar membaca pada dasarnya adalah masyarakat yang belajar (*learning society*). Dalam masyarakat yang membaca dan belajar, buku-buku dan bahan-bahan bacaan lainnya mempunyai kedudukan yang sangat penting (Staf Pengajar SMP Stella Duce Tarakanita, 1991:40). Untuk mencapai maksud tersebut maka perlu dilakukan berbagai upaya terus-menerus memberikan pemahaman dan apresiasi kepada siswa akan pentingnya peningkatan aktivitas dan kegemaran membaca bagi siswa terhadap prestasi belajarnya di sekolah.

Prestasi belajar siswa dimungkinkan dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah minat dan keaktifan siswa membaca. Siswa yang mempunyai minat membaca tinggi, dimungkinkan akan memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Siswa dengan minat baca tinggi, dengan sendirinya akan timbul kesadaran untuk belajar serta mengisi waktu luangnya dengan membaca buku, baik buku pelajaran maupun buku lain yang masih berhubungan dengan pelajaran sehingga mereka akan memiliki pengetahuan lebih jika dibandingkan dengan siswa lain yang memiliki minat baca rendah. Begitu juga apabila minat membacanya rendah, akan membawa hasil yang rendah pula. Siswa yang memiliki minat baca rendah hanya akan mengandalkan apa yang diberikan guru di sekolah. Seorang siswa yang memiliki kegemaran membaca akan nampak lebih dewasa daripada teman sebayanya. Siswa tersebut akan lebih dewasa dalam hal bergaul dan berpikir. Dia akan tumbuh menjadi pribadi yang utuh karena lebih tahan menghadapi berbagai tantangan. Hal itu terjadi karena daya kritis,

kepekaan ilmiah, dan kepekaan sosial siswa akan berkembang sesuai dengan besarnya wawasan yang didapat dari kegiatan membaca. Aktivitas membaca bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja secara rutin. Melalui kegiatan membaca seseorang dapat menambah informasi dan memperluas ilmu pengetahuan. Dengan membaca membuat orang menjadi cerdas, kritis

dan mempunyai daya analisa yang tinggi. Melalui kegiatan membaca juga selalu tersedia waktu untuk merenung, berfikir dan mengembangkan kreativitas berfikir.

Upaya peningkatan aktivitas membaca siswa sangat erat kaitannya dengan keberadaan perpustakaan di sekolah. Perhatian terhadap keberadaan perpustakaan sekolah sering terabaikan. Padahal, keberadaan perpustakaan sekolah dalam upaya mendorong tumbuhnya minat dan kegemaran membaca sangat strategis. Jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah memberikan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan aktivitas siswa serta meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar (Darmono, 2001:2).

Pemanfaatan perpustakaan sekolah secara maksimal, diharapkan dapat mencetak siswa untuk senantiasa terbiasa dengan aktifitas membaca, memahami pelajaran, mengerti maksud dari sebuah informasi dan ilmu pengetahuan, serta menghasilkan karya bermutu. Kebiasaan membaca buku yang dilakukan oleh siswa, akan meningkatkan pola pikirnya sehingga perlu dijadikan aktivitas kegiatan sehari-hari. Buku harus dicintai dan bila perlu dijadikan sebagai kebutuhan pokok siswa dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Perpustakaan sekolah dapat dijadikan sumber belajar siswa baik dalam proses kegiatan belajar mengajar secara formal maupun non formal untuk membantu sekolah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan di sekolah tersebut. Namun pada kenyataannya, perpustakaan kurang mendapat tempat di lingkungan sekolah sendiri. Tidak banyak siswa yang memanfaatkan waktu luang atau jamjam kosong pelajaran untuk membaca di perpustakaan. Perpustakaan hanya dikunjungi oleh siswa yang memerlukan informasi saja, sedang selebihnya memilih memanfaatkan sarana lain seperti internet untuk belajar. Hal ini

menunjukkan kurangnya minat siswa dalam memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai sarana belajar.

Minat siswa yang rendah terhadap perpustakaan dewasa ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain perkembangan pusat-pusat informasi yang lebih menarik, perkembangan tempat-tempat hiburan (entertainment), acara televisi, status dan kedudukan perpustakaan, serta citra perpustakaan dalam pandangan siswa. Pada dasarnya, pihak sekolah bertanggungjawab ikut menumbuhkan minat baca bagi siswa, karena dari sanalah sumber kreatifitas siswa akan muncul. Sekolah harus mengajar anak-anak berpikir melalui budaya belajar yang menekankan pada memahami materi. Sedangkan perpustakaan menjadi fasilitas yang sangat penting perannya dalam menunjang proses pembelajaran tersebut. Hal penting yang harus dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan minat baca siswa adalah dengan melengkapi koleksi perpustakaan, baik dari segi kualitas maupun

kuantitasnya. Sudah saatnya perpustakaan sekolah tidak hanya berisi buku-buku paket, koleksi perpustakaan juga dapat berupa buku-buku bacaan yang mampu menarik minat siswa untuk membaca.

Tingginya minat baca siswa dapat dilihat dari banyaknya siswa yang meminjam buku di perpustakaan, dan siswa yang membaca di perpustakaan. Peningkatan minat baca siswa perlu ditunjang dengan fasilitas perpustakaan yang memadai, seperti jumlah dan mutu koleksi sesuai dengan kebutuhan pembaca, penataan yang rapi agar mempermudah temu balik informasi. Adapun koleksi bahan pustaka yang baik adalah yang dapat memenuhi selera, keinginan dan kebutuhan siswa. Kekuatan koleksi bahan pustaka itu merupakan daya tarik bagi siswa, sehingga makin banyak dan lengkap koleksi bahan pustaka yang dibaca dan dipinjam, akan semakin ramai perpustakaan dikunjungi siswa dan makin tinggi intensitas sirkulasi buku. Mengingat pentingnya membaca bagi siswa, sudah selanyaknya setiap siswa untuk membudayakan gemar membaca. Harapannya dengan banyak membaca buku pelajaran serta buku-buku lain yang masih berkaitan dengan pelajaran, prestasi belajar yang akan dicapai siswa tersebut akan lebih baik

METODOLOGI

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan cara penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dalam bentuk kalimat-kalimat yang tersusun dalam angket kuisioner, dan juga berupa data kuantitatif. Yaitu data yang terkumpul dalam bentuk angka. Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggunakan pertanyaan yang harus dikerjakan atau dijawab oleh orang yang meliputi angket tersebut. Dengan metode ini, hasilnya akan membuktikan ada atau tidaknya hubungan masalah yang diteliti pada siswa SMP Negeri 2 Tebat Karai kelas VII dan VIII semester II tahun pelajaran 2021/2022.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Temuan

Membaca buku adalah keaktifan, kegiatan atau kesibukan untuk memperhatikan, kata-kata tertulis yang melibatkan penglihatan, gerakan mata, pembicaraan, ingatan pengetahuan mengenai kata-kata yang dapat dipahami dan pengalaman membacanya yang dilakukan secara intensif merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kesadaran dan kemauan sendiri dan mendapat imbalan berupa wawasan dan informasi dari hasil aktivitas membaca tersebut.

Minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca, dan kesadaran akan manfaat membaca. Sementara itu, prestasi belajar merupakan hasil belajar yang tergambarkan pada laporan hasil belajar siswa (rapor). Dengan demikian, korelasi membaca buku di perpustakaan dengan minat membaca dan prestasi belajar siswa adalah hubungan membaca buku di perpustakaan dengan kesenangan membaca dan prestasi belajar siswa.

Setelah Penulis memperoleh data sampel penelitian dalam hal kebiasaan membaca dan opini tentang pentingnya perpustakaan dari siswa kelas unggulan SMP Negeri 2 Tebat Karai, Penulis dapat mengetahui rata-rata tingkat kebiasaan membaca siswa tergolong tinggi, dengan rata-rata skor 36,4.

Begitu pula dengan opini siswa tentang pentingnya perpustakaan. Para siswa yang menganggap perpustakaan sangat penting tergolong tinggi dengan rata-rata skor 31,2.

Data yang telah dikumpulkan kemudian Penulis olah kembali dengan menganalisis setiap pertanyaan untuk mengetahui berapa orang yang menjawab pertanyaan A, B, C, D, atau E pada angket kebiasaan membaca dan berapa orang yang menjawab A, B, C, atau D pada angket perpustakaan.

Dari data angket dapat disimpulkan bahwa; pada pertanyaan nomor 1, siswa yang memilih jawaban A sebanyak 40%, jawaban B 35%, C 25% dan untuk jawaban D dan E sebanyak 0%. Artinya, 40% siswa sangat senang bila mereka dapat menyalurkan keinginan mereka untuk membaca, 35% merasa senang, dan 25% siswa merasa biasa saja. Padapertanyaan kedua, sebanyak 20% siswa mempunyai kategori keinginan membaca yang cenderung kuat, 25% termasuk dalam kategori kuat, dan 55% termasuk dalam kategori biasa saja.

Pertanyaan ketiga, 35% siswa lebih menyukai bagian/rubrik sastra budaya (cerpen, puisi, cerita bersambung) pada surat kabar, 40% lebih menyukai profil tokoh, 20% lebih menyukai opini (artikel-artikel, karangan lepas), dan 5% siswa lebih menyukai bagian konsultasi/tanya jawab.

Pertanyaan keempat, sebanyak 15% siswa merasa sangat senang bila novel sastra dapat beredar sangat luas di masyarakat dan mudah dijangkau, 15% merasa senang, dan 70% siswa merasa biasa saja. Pertanyaan kelima, 10% siswa rata-rata membaca lebih dari 5 judul buku perminggu, 5% membaca antara 4-5 judul, 40% membaca 2-3 judul, 35% membaca kira-kira 1 judul buku, dan 10% siswa tidak membaca 1 judulpun dalam seminggu. Pertanyaan keenam, sebanyak 45% siswa membeli 3-2 buku setiap bulannya, 45% membeli 1 buku, dan 10% siswa tidak membeli satu bukupun dalam satu bulan. Pertanyaan ketujuh, 5% siswa mempunyai kesempatan yang sangat tersedia untuk membaca di rumah, 27% mempunyai kesempatan yang cukup tersedia, 50% siswa terkadang mempunyai cukup kesempatan dan terkadang tidak, 9% tidak cukup tersedia kesempatan untuk membaca.

Pertanyaan kedua, sebanyak 20% siswa biasanya membaca atau meminjam buku bila berada di perpustakaan, 45% siswa belajar individu atau kelompok, 25% siswa mengerjakan tugas karena referensi buku yang diminta ada di perpustakaan, 10% hanya ikut-ikutan teman yang pergi ke

perpustakaan. Pertanyaan ketiga, 25% siswa menganggap fasilitas yang tersedia di perpustakaan sudah sangat memadai, 65% menganggap fasilitas cukup memadai, dan 10% menganggap fasilitas di perpustakaan biasa saja. Pertanyaan keempat, 60% siswa menganggap ruangan perpustakaan sudah sangat baik, 35% merasa cukup baik, dan 5% merasa ruangan perpustakaan biasa saja.

Pertanyaan kelima, sebanyak 25% siswa berpendapat bahwa koleksi buku di perpustakaan kurang menarik dan lengkap, 55% berpendapat koleksi buku menarik namun masih kurang lengkap, 10% siswa berpendapat koleksi buku di perpustakaan biasa saja, seperti pada perpustakaan pada umumnya, dan 10% siswa berpendapat bahwa koleksi buku perpustakaan cukup menarik namun tidak berpengaruh untuk minat membacanya yang rendah. Pertanyaan keenam, 20% siswa berpendapat bahwa pustakawan di sekolah sudah sangat profesional, 40% berpendapat cukup profesional, 25% berpendapat biasa saja, dan 15% berpendapat pustakawan masih kurang profesional.

Pertanyaan ketujuh, sebanyak 20% siswa merasa dengan membaca buku di perpustakaan akan sangat berpengaruh pada minat membaca dan membuat minat membaca meningkat, 45% siswa merasa cukup berpengaruh, 30% siswa merasa biasa saja dan kemungkinan berpengaruh dengan minat membaca sangat sedikit, dan 5% siswa merasa dengan membaca buku di perpustakaan tidak akan berpengaruh pada minat membaca.

Pertanyaan kedelapan, 30% siswa berpendapat dengan membaca buku di perpustakaan, prestasi belajar akan meningkat, 55% berpendapat prestasi belajar cukup meningkat, 10% siswa berpendapat pengaruh membaca buku di perpustakaan dengan prestasi belajar biasa saja, 5% siswa berpendapat bahwa membaca buku di perpustakaan tidak berpengaruh sama sekali dengan peningkatan prestasi belajar. Pertanyaan kesembilan, sebanyak 80% siswa menganggap keberadaan perpustakaan sangat penting dan fasilitas yang wajib dimiliki suatu sekolah, 15% menganggap keberadaan perpustakaan cukup penting untuk beberapa pelajaran yang memberi tugas dengan referensi suatu buku, dan 5% siswa menganggap bahwa keberadaan perpustakaan biasa saja, hanya sebagai formalitas. Pertanyaan kesepuluh, 65% siswa berpendapat agar banyak siswa mengunjungi perpustakaan, maka koleksi buku perpustakaan ditambah dan setiap bulannya ada banyak buku yang baru, dan buku baru tersebut adalah buku yang juga baru terbit, 25% siswa berpendapat agar ruangan perpustakaan dibuat lebih menarik dan nyaman lagi, 5% siswa berpendapat diadakan kunjungan wajib setiap kelas untuk mengunjungi perpustakaan, dan 5% siswa berpendapat agar kunjungan siswa ke perpustakaan tidak dipaksa, melainkan keinginan siswa itu sendiri

Pembahasan

Berdasarkan angket essay mengenai prestasi belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa; mayoritas para siswa yang berasal dari kelas VII dan VIII Unggulan memiliki prestasi belajar yang baik. Rata-rata raport setiap

semesternya mengalami kenaikan. Kebanyakan dari siswa yang mengisi angket berpendapat bahwa tingkat minat membaca seseorang dapat mempengaruhi tingkat prestasinya. Karena secara otomatis, seseorang yang memiliki minat membaca yang tinggi akan lebih sering mengisi waktu luangnya untuk membaca dan pengetahuan serta kosa kata yang di dapat juga lebih banyak. Selain itu, seseorang yang memiliki minat membaca yang tinggi akan lebih mudah dalam memahami pelajaran dan memahami soal karena terbiasa membaca.

Banyak dari siswa juga berpendapat bahwa dengan membaca buku di perpustakaan, akan berpengaruh pada minat membaca dan prestasi siswa. Minat membaca akan meningkat dan prestasi belajar juga meningkat. Kesimpulan lain yang dapat ditarik dari angket ini adalah, para siswa berpendapat bahwa perpustakaan belum efektif dalam meningkatkan minat membaca siswa. Dan menurut mereka, hal ini disebabkan karena koleksi buku di perpustakaan sekolah tidak bervariasi. Buku-buku yang ada di perpustakaan adalah buku-buku lama yang kebanyakan telah dimiliki siswa. Hal inilah yang menyebabkan para siswa malas ke perpustakaan..

SIMPULAN

Simpulan

Kebiasaan membaca siswa VII dan VIII Unggulan SMP Negeri 2 Tebat Karai memiliki rata-rata yang cukup tinggi. Sebanyak 20% siswa memiliki minat membaca yang sangat tinggi, 70% siswa memiliki minat membaca yang tinggi, dan 10% siswa memiliki minat membaca yang cukup/sedang. Keberadaan Perpustakaan menurut kelas VII dan VIII Unggulan SMP Negeri 2 Tebat Karai memiliki rata-rata yang cukup tinggi. Sebesar 80% siswa menganggap keberadaan perpustakaan sangat penting dan 20% siswa menganggap keberadaan perpustakaan penting. Ada pengaruh positif dari kebiasaan membaca buku di Perpustakaan dengan minat membaca siswa dan prestasi belajar.

REFERENSI

- BANGSAWAN, I. P. R. (2018). Minat baca siswa. Dinas Pendidikan, Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Banyuasin.
- Dewantara, I. P. M., & Tantri, A. A. S. (2017). Keefektifan budaya literasi di SD N 3 Banjar Jawa untuk meningkatkan minat baca. *Journal of Education Research and Evaluation*, 1(4), 204–209.
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60.
- Etnanta, Y. C., & Irhandayaningsih, A. (2017). Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Minat Baca Siswa SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 371–380.

- Fitriyani, F., & Fathurrahman, I. (2021). Kemampuan Menyusun Teks Cerita Pendek dengan Metode Simulasi Melalui Film Nyai Ahmad Dahlan pada Siswa SD Muhammadiyah 1 Kudus. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 140–152.
- Heriadi, M. (2020). Kemampuan Membaca Efektif Siswa Kelas X SMA Negeri Kota Bengkulu. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 141–153.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2866–2873.
- Kurniawan, A. R., Destrinelli, D., Hayati, S., Rahmad, R., Riskayanti, J., Wasena, I. S., & Triyadi, Y. (2020). Peranan Pojok Baca dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 48–57.
- Lestari, I. A., & Harisuna, N. R. (2019). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Siswa terhadap Minat Baca Siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Manurung, O., & Hasugian, P. S. (2019). Analisa Algoritma Apriori Untuk Peminjaman Buku Pada Perpustakaan SMA 1 Silima Pungga-Pungga Parongil: Analisa Algoritma Apriori untuk Peminjaman Buku. *REMIK (Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer)*, 4(1), 154–160.
- Mirnawati, M. (2020). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 98–112.
- Nopitasari, N., Muazza, M., & Masbirorotni, M. (2021). Hubungan Manajemen Perpustakaan dan Peran Guru terhadap Minat Baca Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2459–24698.
- Putera, A. R., & Ibrahim, M. (2018). Rancang Bangun Sistem Informasi Peminjaman dan Pengembalian Buku Perpustakaan SMP Negeri 1 Madiun. *Doubleclick: Journal of Computer and Information Technology*, 1(2), 57–61.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan literasi sekolah (GLS) melalui pemanfaatan sudut baca kelas sebagai sarana alternatif penumbuhan minat baca siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10–19.
- Rofi'uddin, M. A., & Hermintoyo, H. (2017). Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1), 281–290.
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran literasi dalam meningkatkan

minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237.

- Sari, N. I., & Randi, R. (2021). Pendekatan Kontekstual dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas VIII SMPI Annuriyyah Jakarta Timur. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 153–161.
- Setiawansyah, S., Adrian, Q. J., & Devija, R. N. (2021). Penerapan Sistem Informasi Administrasi Perpustakaan Menggunakan Model Desain User Experience. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 11(1), 24–36.
- Syarif, I., & Elihami, E. (2020). Pengadaan Taman Baca dan Perpustakaan Keliling sebagai Solusi Cerdas dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik SDN 30 Parombean Kecamatan Curio. *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 2(1), 109–117.